

**UPAYA *TRANSNATIONAL ADVOCACY NETWORKS* “GAYa  
NUSANTARA” DALAM MENGADVOKASI KELOMPOK  
LGBT DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh:**

**RODILLA  
07041281722114**

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**UPAYA *TRANSNATIONAL ADVOCACY NETWORKS* “GAYa  
NUSANTARA” DALAM MENGADVOKASI KELOMPOK LGBT DI  
INDONESIA**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Pesyaratan dalam Menempuh**

**Derajat Sarjana S-1**

**Oleh**

**RODILLA**

**07041281722114**

Pembimbing I

**Dr. Zulfikri Suleman, MA**

195907201985031002

Tanda Tangan



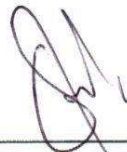
Tanggal

21 / 11 / 2022

Pembimbing II

**Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A**

198904112019031013



27 / 10 / 22

Ketua Jurusan,



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**  
NIP. 197705122003121003

**HALAMAN PERNGESAHAN TIM PENGUJI**

**UPAYA *TRANSNATIONAL ADVOCACY NETWORKS* “GAYA NUSANTARA” DALAM MENGADVOKASI KELOMPOK LGBT DI INDONESIA**

**Skripsi**

**Oleh:**

**Rodilla**

**07041281722114**

**Telah dipertahankan di depan Penguji**

**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Pada tanggal 20 Desember 2022**

**Dr. Zulfikri Suleman, MA**

**Ketua**

**Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A**

**Anggota**

**Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A**

**Anggota**

**Abdul Halim, S.IP., MA**

**Anggota**



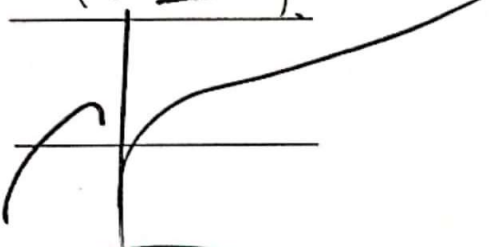
**Mengetahui**

**Dekan FISIP UNSRI,**



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**

**NIP. 196601221990031004**

  
  
  
**Ketua Jurusan  
Ilmu Hubungan Internasional,**  
**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**  
**NIP. 197705122003121003**

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rodilla

NIM : 07041281722114

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "**Upaya Transnational Advocacy Networks "GAYa NUSANTARA" Dalam Mengadvokasi Kelompok LGBT di Indonesia**" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 29 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan

  
Rodilla




07041281722114

## ABSTRAK

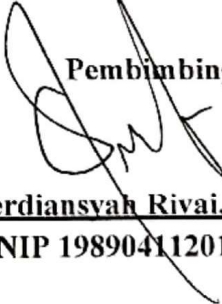
Maraknya kasus diskriminasi dan kekerasan terhadap kelompok LGBT memunculkan berbagai organisasi LGBT yang bertujuan sebagai tempat bernaung dalam usaha mendapatkan Hak Asasi Manusia (HAM) agar dapat hidup berdampingan dengan masyarakat lainnya. GAYa NUSANTARA (GN) merupakan salah satu organisasi yang konsisten untuk menaungi dan melindungi kelompok LGBT di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana upaya yang dilakukan oleh GN dalam mengadvokasi kelompok LGBT di Indonesia. Penelitian menggunakan konsep *Transnational Advocacy Networks* dengan empat pendekatan, yakni; *Information Politics*, *Symbolic Politics*, *Leverage Politics* dan *Accountability Politics*. Data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara (*interview*) kepada GN. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan sumber data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan organisasi GN dalam melakukan upaya advokasi bagi kelompok LGBT di Indonesia dengan mencari dukungan baik secara nasional maupun internasional, menjadi anggota dari organisasi internasional seperti *Asia Pacific Coalition on Male Health* (APCOM) dan *Coalition for Sexual and Bodily Rights in Muslim Societies* (CSBR).

**Kata kunci:** LGBT Indonesia, *Transnational Advocacy Networks*, GAYa NUSANTARA, Diskriminasi, Hak Asasi Manusia

**Pembimbing I**

  
**Dr. Zulfikri Suleman, MA**  
NIP. 195907201985031002

**Pembimbing II**

  
**Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA**  
NIP 198904112019031013

**Palembang, 20 Desember 2022**

**Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



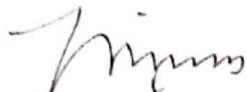


## ABSTRACT

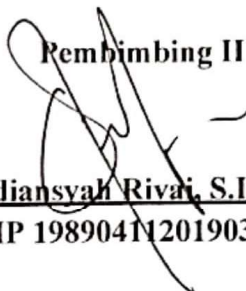
The rise of cases of discrimination and violence against LGBT people has given rise to various LGBT organizations that aim to serve as shelters in efforts to obtain human rights (HAM) so that they can live side by side with other societies. GAYa NUSANTARA (GN) is one of the organizations that consistently protects LGBT people in Indonesia. This study aims to see how the efforts made by GN in advocating for LGBT groups in Indonesia. The research uses the concept of Transnational Advocacy Networks with four approaches, namely; Information Politics, Symbolic Politics, Leverage Politics and Accountability Politics. The data were obtained using interview data collection techniques (interviews) for GN. The type of data in this study uses qualitative data from primary data sources. The results of this study demonstrate the ability of the GN organization to carry out advocacy efforts for LGBT groups in Indonesia by seeking support both nationally and internationally, becoming members of international organizations such as the Asia Pacific Coalition on Male Health (APCOM) and the Coalition for Sexual and Bodily Rights in Muslim Societies (CSBR).

**Keywords: Indonesian LGBT, Transnational Advocacy Networks, GAYa NUSANTARA, Discrimination, Human Rights**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Zulfikri Suleman, MA**  
NIP. 195907201985031002

**Pembimbing II**

  
**Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA**  
NIP 198904112019031013

**Palembang, 20 Desember 2022**

**Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

  
**Universitas Sriwijaya**  
**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**  
NIP: 197705122003121003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terkhusus untuk keluarga yang saya sayangi, yaitu ayahanda Kaharudin, ibunda Laila dan ayunda Ade Noviar yang telah memberikan do'a. dukungan serta motivasi baik berupa moral maupun materil sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar;
2. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP.,M.A selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
5. Para tim penguji dan dosen HI yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
6. Ibu Khoirun Nisyak, S.Pd.,M.Pd selaku dosen penasehat akademik saya;

7. Kepada admin HI FISIP Unsri yang telah banyak membantu saya dalam proses administrasi skripsi ini;
8. Kepada pihak GAYa NUSANTARA yang telah memberikan waktu dan informasinya dalam proses penelitian skripsi ini;
9. Sahabat-sahabat seperjuangan saya, Ismayanti, Yulia Puspa, Selvi, Ayu Apriani, Rizki Hardina dan Wanda Salsabila, *thanks dear*;
10. Teman online saya, Caca yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang,

Rodilla

07041281722114



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kerangka Teori Konsep .....	17
2.3 Kerangka Pemikiran .....	20
2.4 Hipotesa Penelitian .....	21
<b>BAB III</b> .....	<b>22</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
3.1 Desain Penelitian .....	22
3.2 Definisi Konsep .....	22
3.3 Fokus Penelitian.....	24
3.4 Unit Analisis .....	25

3.5 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	26
3.8 Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV .....</b>	<b>28</b>
<b>GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
4.1 Sejarah Gerakan LGBT di Indonesia.....	28
4.2 Diskriminasi Kelompok LGBT di Indonesia.....	32
4.3 Profil GAYa NUSANTARA .....	36
<b>BAB V.....</b>	<b>39</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
5.1 <i>Information Politics</i> .....	40
5.2 <i>Symbolic Politics</i> .....	49
5.3 <i>Leverage Politics</i> .....	54
5.4 <i>Accountability Politics</i> .....	58
<b>BAB VI .....</b>	<b>63</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
6.1 Kesimpulan .....	64
6.2 Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Kajian Pustaka.....</b>	<b>9</b>
<b>Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....</b>	<b>24</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	4
Gambar 4.3.....	37
Gambar 5.1.....	42
Gambar 5.1.1.....	43
Gambar 5.1.2.....	46
Gambar 5.1.3.....	47
Gambar 5.1.4.....	48
Gambar 5.1.5.....	49
Gambar 5.2.....	52
Gambar 5.3.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	71
Lampiran 2.....	71



## DAFTAR SINGKATAN

APCOM	: Asia Pasific Coalition on Male Health
APR	: Asia Pasific Rainbow
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
CSBR	: Coalition for Sexual and Bodily Rights in Muslim Society
GAM	: Gerakan Anti Moral
GALE	: The Global Alliance for LGBT Education
GN	: GAYa NUSANTARA
GWL-INA	: Gaya Warna Lentera Indonesia
HAM	: Hak Asasi Manusia
HIWAD	: Himpunan Wadam Djakarta
HIV	: Human Inmunodeficiency Virus
IDAHOBIT	: International Day Against Homophobia, Biphobia, Intersexism and Transphobia
IFI	: Institut Francais Indonesia
IGLHRC	: International Gay & Lesbian, Human Rights Commission
ILGA	: International Lesbian, Gay, Biseksual, Trans and Intersex Association
ILO	: International Labour Organization
IRC's	: International Reply Coupons
IWAYO	: Ikatan Waria Yogyakarta
JLGI	: Jaringan Lesbian dan Gay Indonesia
KSAD	: Kepala Staf TNI Angkatan Darat
KKLGN	: Indonesian Gay Society
KLGI	: Kongres Lesbian dan Gay Indonesia

LBH	: Lembaga Bantuan Hukum
LGBTIQ	: Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
LSL	: Laki-laki Seks dengan Laki-laki
NGO's	: Non-Government Organizations
PERWAKOS	: Persatuan Waria Kota Surabaya
PGY	: Persatuan Gay Yogyakarta
PPDGJ	: Pedoman Penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa
RUU-APP	: Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Porno Aksi
SEJUK	: Serikat Jurnalis Keberagaman
SGRC	: Support Group and Resource Center on Sexuality
SMRC	: Saiful Mujani Research and Consulting
SOGIESC	: Sexual Orientation, Gender Identity, Expression, Sex Characteristic
TAN's	: Transnational Advocacy Networks
TARSHI	: Talking About Reproductive & Sexual Health Issue
USAID	: United States Agency for International Development
UNDP	: United Nations Development Programme
UNESCO	: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization
YLBHI	: Yayasan Bantuan Hukum Indonesia

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Isu lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) kini telah berkembang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Mengingat mayoritas masyarakat Indonesia dengan budaya ketimurannya percaya bahwa LGBT adalah kaum yang menyimpang, hal inilah yang membuat kelompok LGBT di Indonesia menyembunyikan dirinya dihadapan masyarakat. Mayoritas orang LGBT mengidentifikasi diri mereka sebagai mayoritas heteroseksual, ini dilakukan untuk memungkinkan orang LGBT ikut berkontribusi dalam berbagai kegiatan sosial di seluruh komunitas dengan cara yang aman. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) menambahkan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT), aliran politik minoritas dan penyandang disabilitas ke dalam kelompok minoritas (Risdiarto, 2017).

Dalam UU Nomor 12 Tahun 2005 tentang Pengesahan *International Covenant on Civil and Political Rights* (Kovenan Internasional Tentang Hak-Hak Sipil dan Politik) dalam pasal 19 ayat (2) menyatakan bahwa “Setiap orang berhak atas kebebasan untuk menyatakan pendapat, hak ini termasuk kebebasan untuk mencari, menerima dan memberikan informasi dan pemikiran apapun, terlepas dari pembatasan-pembatasan secara lisan, tertulis atau dalam bentuk cetakan, karya seni, atau melalui media lain sesuai dengan pilihannya”. Serta dapat dilihat juga dalam pasal 26 yang menegaskan bahwa “Semua orang berkedudukan sama di hadapan hukum dan berhak atas perlindungan hukum yang sama tanpa diskriminasi apapun. Dalam hal ini hukum harus melarang diskriminasi apapun, dan menjamin perlindungan yang sama dan efektif bagi semua orang terhadap diskriminasi atas dasar apapun seperti ras, warna

kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, pendapat politik atau pendapat lain, asal usul kebangsaan atau sosial, kekayaan, kelahiran atau status lain”.

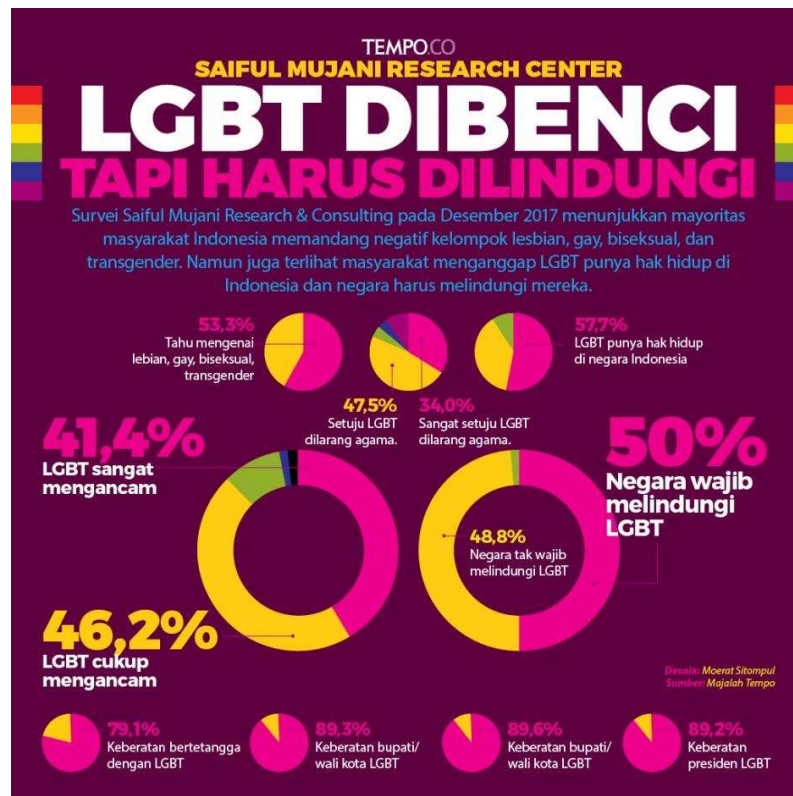
Perkembangan globalisasi yang begitu pesat menimbulkan isu-isu transnasional seperti isu gender yang pada awalnya termasuk dalam *low politics* mulai mengalami perubahan sehingga menjadi *high politics*. Proses ini didukung dengan adanya globalisasi dan industrialisasi di negara-negara berkembang serta negara-negara maju. Sebagai hal yang baru dalam lingkup hubungan internasional, isu gender mencoba untuk menjelaskan serta menganalisa perilaku organisasi internasional yang berfokus pada proses perkembangan isu Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT). Isu ini juga tak memandang batasan usia, status sosial, jenis kelamin, pekerjaan maupun agama (Tama, 2017). Adanya globalisasi begitu mempengaruhi perkembangan kelompok LGBT secara global. Pada tahun 2015, Amerika Serikat menarik perhatian internasional karena secara resmi melegalkan pernikahan sesama jenis di seluruh negara bagiannya. Keputusan tersebut diambil setelah Jim Obergefell yang merupakan pemimpin kaum LGBT Amerika Serikat mengajukan gugatan agar disahkannya pernikahan sesama jenis yang dimana tuntutan itu dikabulkan oleh Hakim Athony Kennedy. Barack Obama yang pada saat itu merupakan orang nomor satu di Amerika Serikat pun mengeluarkan pernyataan resmi yang dimana menyebutkan bahwa keputusan disahkannya pernikahan sesama jenis ini merupakan langkah maju bagi negara tersebut dalam persamaan hak (Tuwo, 2015).

Menteri Pertahanan, Ryamizard Ryacudu pada tahun 2016 pernah mengungkapkan bahwa maraknya isu LGBT di Indonesia merupakan bentuk dari perang proksi (*proxy war*) yang tanpa perlu mengirimkan pasukan militer mereka dengan tujuan untuk menguasai suatu

negara. Menurutnya, ancaman perang proksi lebih berbahaya karena negara yang memiliki kepentingan tidak berhadapan secara langsung. Ia juga menjelaskan, bahwa perang proksi lebih menakutkan karena musuh tidak diketahui berbeda halnya dengan melawan militer negara lain, musuh terdeteksi dan bisa dilawan “tidak berbahaya perang alusista, tetapi yang berbahaya itu cuci otak yang dapat membelokkan pemahaman terhadap ideologi negara,” ungkap mantan Kepala Staf TNI Angkatan Darat (KSAD) ini (Hakim, 2016). Pernyataan yang diungkapkan oleh Ryamizard tentu mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap keberadaan kelompok LGBT.

Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) melakukan survei nasional pada bulan Maret 2016 hingga September dan Desember 2017 yang menemukan bahwa terlepas dari pandangan negatif masyarakat terhadap kelompok LGBT, masyarakat percaya bahwa kelompok LGBT memiliki hak untuk hidup dan pemerintah Indonesia harus melindungi mereka. Survei dilakukan pada bulan Maret 2016, September 2017 dan Desember 2017 dan 1220 responden berpartisipasi dalam setiap survei. Mayoritas 47,5% dan 34% sangat setuju bahwa perilaku homoseksual dan lesbian dilarang oleh agama. Hanya 8,6% yang tidak setuju dan sangat tidak setuju (Redaksi, 2018).





Gambar 1.1 Survei SMRC terhadap keberadaan LGBT di Indonesia

Dengan perkembangan tersebut, dilihat dari trennya, jumlah orang yang merasa baik-baik saja dan agak terancam meningkat dari 87,6% pada September 2017 menjadi 85,4% pada Desember 2017. Pada saat yang sama, sebanyak 53,3% masyarakat tidak menerima bahwa keluarga mereka memiliki anggota LGBT dan 79,1% tidak setuju jika ada LGBT yang menjadi tetangga mereka. Namun, survei nasional SMRC juga menemukan bahwa 57,7% publik percaya bahwa kelompok LGBT memiliki hak untuk menjadi warga negara Indonesia dan 41,1% berpendapat sebaliknya. Selain itu, sekitar 50% masyarakat yang sadar akan LGBT berpendapat bahwa pemerintah harus melindungi kelompok LGBT sebagai warga negara seperti warga negara lainnya (Dewi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arus Pelangi, Yulita Rustinawati yang seorang pegiat Hak Asasi Manusia (HAM) mengatakan bahwa pelaku ujaran kebencian dan tindak diskriminasi mayoritas dilakukan oleh aparat negara yang kemudian membuat legitimasi kepada organisasi intoleran untuk melakukan kekerasan kepada kelompok LGBT. Yulita juga mengungkapkan bahwa pada tahun 2016 dari Januari sampai Maret, ditemukan sebanyak 142 kasus penangkapan, diskriminasi, pengusiran penyerangan hingga ujaran kebencian diarahkan kepada kelompok LGBT. Pada tahun 2013 tercatat 89,3 persen dari seluruh jumlah kelompok LGBT yang ada di Indonesia mengalami kekerasan fisik, psikis, dan budaya (Erdianto, 2016).

LGBT pun semakin menarik perhatian ketika Sekretaris Jenderal PBB, Ban Ki-Moon mengungkapkan akan mengencarkan perjuangan atas persamaan hak-hak kelompok LGBT. Akan tetapi, upaya ini memang belum berhasil sepenuhnya sebab beberapa negara anggota PBB banyak menolak langkah ini. *United Nations Development Programme* (UNDP) menjalin kerjasama dengan *United States Agency for International Development* (USAID) dalam mendukung hak asasi kelompok LGBT yang sering mendapatkan diskriminasi, kekerasan hingga penganiayaan dalam masyarakat diseluruh dunia. Pernyataan yang diungkapkan sekjen PBB dan dukungan USAID menunjukkan bahwa kesetaraan hak LGBT harus dimajukan sebagai pengetahuan dan nilai yang harus diterima oleh negara-negara di dunia (Hartanto, 2016).

Pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) terhadap kelompok LGBT telah menarik perhatian dari berbagai sumber seperti dari PBB, badan-badan HAM regional dan Pengadilan HAM. Lembaga-lembaga ini juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam

memperjuangkan HAM kaum LGBT, misalnya dengan mengembangkan argument menurut hukum internasional terhadap identitas dan orientasi seksual yang berbeda. Indonesia memiliki Rancangan Aksi Nasional HAM 2004-2009 yang menyatakan bahwa LGBTIQ adalah kelompok yang harus dilindungi oleh negara. Hal ini juga tercantum dalam dokumen HAM internasional, *The Yogyakarta Principles* yang diadopsi oleh 25 negara pada tahun 2007 yang menekankan perlindungan terhadap kelompok LGBT. Prinsip standar hukum internasional yang mengikat ini harus diikuti oleh setiap negara (Sa'dan, 2016).

Merebaknya perkembangan LGBT di Indonesia telah melahirkan beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk menjadi tempat bersandar kelompok LGBT. Salah satunya adalah GAYa NUSANTARA (GN) sebuah Lembaga swadaya masyarakat yang didirikan oleh Dede Oetomo dengan visi sebagai berikut: Mewujudkan Indonesia yang menghormati, menjamin dan mewujudkan HAM sehingga manusia dapat hidup dalam kebebasan, kesetaraan dan keragaman termasuk identitas gender, ekspresi dan orientasi seksual. Adapun misi dari GAYa NUSANTARA sebagai berikut: melakukan penelitian, publikasi dan pendidikan tentang HAM, seks, gender dan seksualitas kesehatan dan kesejahteraan seksual, memberikan layanan dan mengumpulkan informasi tentang HAM, seks, gender dan seksualitas, mendesak pemerintah untuk menghapuskan kekerasan terhadap kelompok LGBT seperti pelecehan seksual, fisik, ekonomi, budaya dan bahkan emosional. Organisasi komunitas LGBT berusaha membangun hubungan yang sebaik-baiknya dengan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dan organisasi lainnya, sehingga dapat diterima di masyarakat (Sofyarto, 2018).

GAYa NUSANTARA sendiri tergabung dalam beberapa organisasi baik dalam negeri maupun luar negeri yang khusus membahas mengenai hak-hak kelompok LGBT di seluruh

dunia. Salah satunya adalah anggota *Asia Pacific Coalition on Male Health* (APCOM) yang didirikan pada tahun 2007. APCOM sendiri merupakan organisasi nirlaba yang mewakili dan berkolaborasi dengan jaringan individu dan organisasi berbasis komunitas di 35 negara di Asia dan Pasifik. APCOM mewakili berbagai kepentingan yang bekerja sama untuk mengadvokasi, menyoroti dan memprioritaskan isu-isu *human immunodeficiency virus* (HIV) yang mempengaruhi kehidupan laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL) dan transgender, termasuk isu-isu yang berkaitan dengan hak, kesehatan dan kesejahteraan. Tujuannya ialah untuk meningkatkan investasi dalam pencegahan terpapar HIV, menyediakan fasilitas perawatan dan pengobatan serta dukungan pada pengidap HIV yang berada di wilayah tersebut sehingga dapat mengurangi kerentanan seseorang dan komunitas terhadap HIV dan mengurangi dampak epidemic (APCOM, 2007).

GAYa NUSANTARA pernah ikut serta dalam Dialog Komunitas LGBT Nasional Indonesia yang diselenggarakan di Nusa Dua, Bali, Indonesia pada Juni 2013. Dialog tersebut diselenggarakan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) Bersama *United States Agency for International Development* (USAID) sebagai mitra kerja. Selain itu, GAYa NUSANTARA yang tergabung dalam *Asia Pacific Coalition on Male Health* (APCOM) juga ikut menandatangani *statement* untuk Bangladesh yang di mana pada tahun 2016 terjadinya pembunuhan terhadap Xulhaz, pendiri majalah LGBT di Bangladesh. Pelanggaran HAM berbasis orientasi seksual dan identitas gender terus meningkat hingga sekarang, meski sudah ada jaminan dalam konstitusi dan berbagai UU yang menyatakan persamaan hak di mata hukum tetap terjadi pelanggaran HAM. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti akan mengambil topik pembahasan tentang upaya LSM GAYa NUSANTARA dengan

judul “UPAYA *TRANSNATIONAL ADVOCACY NETWORKS* LSM “GAYa NUSANTARA” DALAM MENGADVOKASI KELOMPOK LGBT DI INDONESIA”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan diambil oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini yaitu “Bagaimana *Transnational Advocacy Networks* LSM GAYa NUSANTARA dalam mengadvokasi HAM kelompok *LGBT* di Indonesia?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya *Transnational Advocacy Networks* LSM GAYa NUSANTARA dalam mengadvokasi HAM kelompok *LGBT* di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini yang telah dilakukan, peneliti berharap dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis,

- **Manfaat Teoritis**

Untuk dapat membantu dan menambah referensi atau menjadi bahan perbandingan bagi pengembangan keilmuan yang sama bidangnya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi yang positif.

- **Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan sarana informasi untuk menambah pengetahuan bagi praktisi, akademisi serta pembaca pada umumnya sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat dan peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan penelitian yang telah ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aljumah, A. (2019). *Keberagaman Gender dalam Suku Bugis dan Hal-Hal yang Luput*. Indonesia: etnis.id. Retrieved from etnis.id.
- Amalia, S. (n.d.). *Sejarah Gerakan dan Perjuangan Hak-hak LGBT di Indonesia*.
- Amnesty. (2021, June 22). *Serba-serbi Hak LGBTQIA+*. Retrieved from Amnesty Indonesia: <https://www.amnesty.id/serba-serbi-hak-lgbtqia/>
- APCOM. (2007). *Welcome to APCOM Foundation: มุสลิมนิธิแอฟคอม ยินดีต้อนรับ*. Bangkok: APCOM.
- APCOM. (2016, March 14). *Joint Statement on the Deteriorating Situation of LGBTIQ Rights in Indonesia*. Retrieved from apcom.org: <https://www.apcom.org/4901-2/>
- APCOM. (2017, June 06). *International Coalition Calls for Public Support to End Increasing Persecution of LGBT People in Indonesia*. Retrieved from apcom.org: <https://www.apcom.org/international-coalition-calls-public-support-end-increasing-persecution-lgbt-people-indonesia/>
- APCOM. (2020, June 29). *Pre-Conference Title: Rights, Resources, Resilience 2020*. Retrieved from APCOM.org: <https://www.apcom.org/international-aids-conference-2020-apcom-engagements/>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No.1*, 55.
- Damanhuri. (2018, March 18). *Di Depan Ulama dan Tokoh Masyarakat Bogor, Bima-Dedie Tegaskan Komitmen Perangi LGBT*. Retrieved November 09, 2021, from Tribun news Bogor: <https://bogor.tribunnews.com/2018/03/18/di-depan-ulama-dan-tokoh-masyarakat-bogor-bima-dedie-tegaskan-komitmen-perangi-lgbt>
- Dede Oetomo, K. S. (2013). *Hidup Sebagai LGBT di Asia : Laporan LGBT Nasional Indonesia*. Indonesia: USAID.
- Dewi, S. (2018, January 25). *Survei SMRC: LGBT Berhak Hidup di Indonesia*. Retrieved February 22, 2022, from IDN Times: <https://www.idntimes.com/news/indonesia/santi-dewi/survei-smrc-lgbt-berhak-hidup-di-indonesia-1/3>
- Erdianto, K. (2016, Agustus 21). *Diskriminasi Kelompok LGBT dan Pemerintah yang "Tutup Mata"*. Retrieved February 22, 2022, from Kompas.com:

<https://nasional.kompas.com/read/2016/08/21/23055511/diskriminasi.kelompok.lgbt.dan.pemerintah.yang.tutup.mata>.

- Fahmina. (2010, August 18). *KH Husein Muhammad: Homoseksual dalam Islam*. Retrieved from Fahmina Institute: <https://fahmina.or.id/kh-husein-muhammad-homoseksual-dalam-islam/#>
- Firhat, M. (2020, August 25). *Diskriminasi LGBT di Dunia Kerja: Tidak Melela Pun Dicerca*. Retrieved from Magdalene: <https://magdalene.co/story/diskriminasi-lgbt-di-dunia-kerja-tidak-melela-pun-dicerca>
- Fulthoni, R. A. (2009). *Buku Saku untuk Kebebasan Beragama (Memahami Diskriminasi)*. Jakarta Selatan: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC).
- Fulthoni, R. A. (2009). *MEMAHAMI DISKRIMINASI : BUKU SAKU UNTUK KEBEBASAN BERAGAMA*. Jakarta Selatan: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC).
- GAYa NUSANTARA. (1987). Buletin GAYa NUSANTARA. *Tahun 1. No.1* .
- GAYa NUSANTARA. (2011, September 28). *Fiqh Seksualitas*. Retrieved from gayanusantara: <https://gayanusantara.or.id/portfolio/fiqh-seksualitas/>
- GAYa NUSANTARA. (2016, May 2). *Joint Statement Untuk Bangladesh*. Retrieved from gayanusantara: <https://gayanusantara.or.id/2016/05/02/joint-statement-untuk-bangladesh/>
- GAYa NUSANTARA. (2016, November 18). *Penjelasan Pembatalan Acara One Day One Struggle 2016 – Regarding Cancellation of One Day One Struggle 2016*. Retrieved from gayanusantara: <https://gayanusantara.or.id/2016/11/18/pembatalan-one-day-one-struggle-2016/>
- GAYa NUSANTARA. (2016, January 29). *Pernyataan Sikap Bersama Terkait Pernyataan Pejabat Publik Di Media Yang Diskriminatif Terhadap LGBTIQ*. Retrieved from GAYa NUSANTARA: <https://gayanusantara.or.id/2016/01/29/pernyataan-sikap-bersama-terkait-pernyataan-pejabat-publik-di-media-yang-diskriminatif-terhadap-lgbtiq/>
- GAYa NUSANTARA. (2016, January 29). *Pernyataan Sikap Bersama Terkait Pernyataan Pejabat Publik Di Media Yang Diskriminatif Terhadap LGBTIQ*. Retrieved from gayanusantara: <https://gayanusantara.or.id/2016/01/29/pernyataan-sikap-bersama-terkait-pernyataan-pejabat-publik-di-media-yang-diskriminatif-terhadap-lgbtiq/>
- GAYa NUSANTARA. (2017, January 21). *Pernyataan Sikap Kami Atas Pembubaran Paksa Pekan Olahraga & Seni (Porseni) Waria-Bissu Se-Sulawesi Selatan di Kabupaten*

- Soppeng*. Retrieved from gayanusantara:  
<https://gayanusantara.or.id/2017/01/21/pembubaran-porseni-waria-bissu-soppeng/>
- GAYa NUSANTARA. (2020, May 23). *Webinar, "Bringing Progressive Faith Voices toward Diverse Genders and Sexualities"*. Retrieved from gayanusantara:  
<https://gayanusantara.or.id/2020/05/23/webinar-bringing-progressive-faith-voices-toward-diverse-genders-and-sexualities/>
- GAYa NUSANTARA. (n.d.). *Tentang GAYa NUSANTARA*. Retrieved from gayanusantara:  
<https://gayanusantara.or.id/about/>
- GAYa NUSANTARA. (n.d.). *Vision & Mission*. Retrieved from gayanusantara:  
<https://gayanusantara.or.id/about/vision-mission/>
- Hakim, S. (2016, February 23). *Menhan: LGBT bagian "proxy war"*. Retrieved April 14, 2022, from ANTARA NEWS.COM:  
<https://www.antarane.ws.com/berita/546668/menhan-lgbt-bagian-proxy-war>
- ICJR, P. P. (2017). *MENOLAK KRIMINALISASI BERBASIS STIGMA DAN DISKRIMINASI*. Jakarta Selatan: Institute for Criminal Justice.
- Indonesia.go.id. (2019, February 15). *La Galigo, sebuah Kitab Suci Asli Bugis*. Retrieved from Indonesia.go.id: <https://indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/la-galigo-sebuah-kitab-suci-asli-bugis>
- Iva Rachmawati, M. (2012). Konstruktivisme sebagai Pendekatan Alternatif dalam Hubungan Internasional. *Volume 16, Nomor 1*, 27.
- Karlina Sofyarto. (2018). ABU-ABU REGULASI LGBT DI INDONESIA. *SELISIK Vol 4, No 6*, 85.
- Keck, M. E., & Sikkink, K. (1998). *Activists Beyond Borders*. New York: Cornell University Press.
- Keck, M. E., & Sikkink, K. (1999). Transnational advocacy networks in international and regional politics. *International Science Journal*, 89-100.
- Konde.co. (2017, December 4). *Film Calalai: In Betweenness, Perjuangan Keberagaman Gender di Indonesia*. Retrieved from konde.co: <https://www.konde.co/2017/12/film-calalai-in-betweenness-dan-film.html/>
- Maulana, A. S. (2020, August 13). *Inklusi Gender dan Seksualitas di Kehidupan Sosial*. Retrieved from HUMANE: <https://humanemag.com/2020/08/13/inklusi-gender/>

- Muslihin, S. M. (2012, September 05). *Pengertian Unit Analisis dalam Penelitian*. Retrieved Agustus 23, 2021, from Referensi Makalah: <https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-unit-analisis-dalam-penelitian.html>
- News, A. (2016, January 23). *Kampus mestinya tidak dimasuki LGBT, kata Menristek*. Retrieved from antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/541624/kampus-mestinya-tidak-dimasuki-lgbt-kata-menristek>
- Permatasari, M. A. (2020). Kekerasan Simbolik terhadap Homoseksual di Lingkungan Kerja. *Jurnal Communicate Volume 6 No. 1*, 14.
- PITCH Indonesia. (2020). *Laporan Pendokumentasian Kasus Kekerasan Berbasis SOGIESC dan Stigma dan Diskriminasi Dari Layanan Kesehatan*. Surabaya: GAYa NUSANTARA.
- PITCH Indonesia. (2020). *Laporan Pendokumentasian Kasus-Kasus Pelanggaran HAM Terhadap Populasi Kunci*. Surabaya: GAYa NUSANTARA.
- Pramesi, A. (2022, Agustus 23). *Nonbiner, Hak atau Ancaman? Tanggapan Generasi Z Mengenai Gender “Baru”*. Retrieved from gayanusantara: <https://gayanusantara.or.id/2022/08/23/nonbiner-hak-atau-ancaman-tanggapan-generasi-z-mengenai-gender-baru/>
- Prasetyo, T. W. (2022, March 29). *Bissu: Kearifan Bugis Terbungkam, Kini Mendekam dalam Liminalitas*. Retrieved April 13, 2022, from NATIONAL GEOGRAPHIC INDONESIA: <https://nationalgeographic.grid.id/read/133208676/bissu-kearifan-bugis-terbungkam-kini-mendekam-dalam-liminalitas>
- Prasetyo, Tri Wahyu. (2022, March 29). *Bissu: Kearifan Bugis Terbungkam, Kini Mendekam dalam Liminalitas*. Retrieved April 13, 2022, from National Geographic Indonesia: <https://nationalgeographic.grid.id/read/133208676/bissu-kearifan-bugis-terbungkam-kini-mendekam-dalam-liminalitas?page=3>
- Redaksi. (2018, January 25). *Mayoritas Publik Menilai LGBT Punya Hak Hidup di Indonesia*. Retrieved February 22, 2022, from Saiful Mujani Research & Consulting: <https://saifulmujani.com/mayoritas-publik-menilai-lgbt-punya-hak-hidup-di-indonesia/>
- Riadi, M. (2020, Mey 19). *Diskriminasi (Pengertian, Jenis, Penyebab, Bentuk dan Tindak Pidana)*. Retrieved from KajianPustaka.com: <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/diskriminasi-pengertian-jenis-penyebab-bentuk-dan-tindak-pidana.html>

- Risdiarto, D. (2017). Pelindungan Terhadap Kelompok Minoritas di Indonesia Mewujudkan Keadilan dan Persamaan di Hadapan Hukum. *Jurnal RechtsVinding, Vol. 6 No. 1*, 26-27.
- Roby Yansyah, R. (2018). Globalisasi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT): Perspektif HAM dan Agama Dalam Lingkup Hukum di Indonesia. *Jurnal Law Reform*, 135.
- Sa'dan, M. (2016). LGBT DALAM PERSPEKTIF AGAMA DAN HAM. *NIZHAM, Vol. 05, No. 01*, 23.
- Santoso, M. B. (2016). LGBT DALAM PERSPEKTIF HAK ASASI MANUSIA. *Social Work Jurnal Volume 6 Nomor 2*, 225.
- Sejuk, T. (2020, May 30). *Saatnya Agama Melawan Fobia LGBT*. Retrieved from SEJUK: <https://sejuk.org/2020/05/30/saatnya-agama-melawan-fobia-lgbt/>
- Shafira Amalia. (2019, July 4). *Sejarah Gerakan dan Perjuangan Hak-Hak LGBT di Indonesia*. Retrieved from Magdalene: <https://magdalene.co/story/sejarah-gerakan-dan-perjuangan-hak-hak-lgbt-di-indonesia>
- Simangunsong, T. (2021, November 6). *Mengenang Geliat Komunitas LGBTQ+ di Indonesia Lewat Arsip Zine-Zine Bawah Tanah*. Retrieved from VICE: <https://www.vice.com/id/article/5db9kk/sejarah-komunitas-lgbtq-di-indonesia-terekam-arsip-zine-gaya-hidup-ceria>
- Sofyarto, K. (2018). ABU-ABU REGULASI LGBT DI INDONESIA. *SELISIK-Volume 4 Nomor 6*, 88.
- Sutrisno, E. D. (2016, January 24). *Ketua MPR: Kelompok LGBT Harus Dilarang Masuk Kampus!* Retrieved from detikNews: <https://news.detik.com/berita/d-3125816/ketua-mpr-kelompok-lgbt-harus-dilarang-masuk-kampus>
- Tyas, I. K. (2019). Upaya Transnational Advocacy Networks dalam Mendorong Legalisasi LGBT Rights di Thailand. *Jurnal Hubungan Internasional Vol.8 No.1*, 62.
- Zulyadi, T. (2014). Advokasi Sosial. *Jurnal Al-Bayan Vol.21 No.30*, 64-65.